

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Produktivitas ternak khususnya ternak ruminansia sangat dipengaruhi oleh perubahan musim. Pada musim hujan ketersediaan pakan melimpah sedangkan pada musim kemarau ketersediaan pakan minim. Ketersediaan pakan pun sangat berfluktuatif mengikuti musim sehingga berdampak pada produktivitas ternak yang berfluktuatif pula. Ketersediaan pakan saat ini semakin terbatas karena semakin menyusutnya lahan bagi pengembangan produksi hijauan akibat penggunaan untuk keperluan pembangunan tempat pemukiman, perkebunan dan industri. Pakan memiliki peranan penting dalam keberhasilan usaha peternakan, karena 60-80% total biaya produksi digunakan untuk biaya pakan (Siregar, 2003). Pakan utama dari ternak ruminansia adalah hijauan sehingga ketersediaannya untuk mendukung pertumbuhan dan perkembangan ternak ruminansia perlu diperhatikan hijauan.

Salah satu hijauan yang tumbuh subur pada musim hujan dan ketersediaannya melimpah adalah gamal (*Gliricidia sepium*). Gamal merupakan salah satu leguminosa pohon yang disukai ternak karena kandungan nutrisi terutama protein yang cukup tinggi. Gamal berpotensi besar untuk diawetkan dan dimanfaatkan sebagai pakan ternak pada saat paceklik. Selain karena produksi biomassa yang tinggi pada musim hujan juga, karena ketersediaan nutrisi yang dimiliki terutama kandungan PK (21,377% BK) yang cukup tinggi dapat memenuhi kebutuhan ternak ruminansia. Tanaman gamal juga sangat potensial dikembangkan sebagai makanan ternak karena memiliki kelebihan seperti dapat tumbuh dengan cepat di daerah kering (Mayasari *et al.*, 2012). Sesuai kondisi biofisik alami NTT yang kering dan lahan kritis, tanaman gamal merupakan tanaman pilihan yang dapat dikembangkan. Namun demikian, gamal memiliki zat anti nutrisi dan juga gamal akan gugur daunnya pada musim kemarau (Sikone dan Bira, 2016). Oleh karena itu sebelum diberikan ke ternak, hijauan gamal perlu diberi perlakuan seperti silase. Gamal perlu diolah dulu sebelum diberikan pada ternak karena gamal mengandung senyawa beracun seperti coumarin yang bisa berdampak negatif pada kesehatan ternak jika dikonsumsi dalam jumlah besar tanpa pengolahan.

Upaya untuk mengatasi kendala penyediaan pakan hijauan bagi ternak dan pemanfaatan kelebihan pakan pada musim hujan yang tersedia adalah daun gamal (Hartadi *et al.*, 1993) dalam bentuk silase. Cara memanfaatkan kelebihan pakan pada musim hujan yakni harus diawetkan dalam bentuk silase. Silase adalah teknik pengawetan pakan melalui proses fermentasi karbohidrat terlarut membentuk asam laktat dalam silo oleh bakteri asam laktat (McDonald *et al.*, 2002), dan menambah masa simpan hijauan sehingga dapat dimanfaatkan dalam waktu yang lama terutama pada saat musim kemarau (Wati *et al.*, 2018). Dalam pembuatan silase, hal penting yang perlu diperhatikan adalah pemilihan terhadap hijauan yang disukai ternak dan juga perlu diperhatikan jenis bahan pakan karena turut mempengaruhi silase yang dihasilkan (Tahuk *et al.*, 2020). Proses pembuatan silase perlu sekali ditambahkan aditif. Aditif adalah salah satu zat yang dapat menstimulasi fermentasi asam laktat sehingga mempercepat proses ensilase,

mencegah proses fermentasi yang berlebihan dan suplemen untuk zat makanan yang defisiensi dari hijauan yang digunakan. Penambahan bahan aditif bertujuan untuk mempercepat penurunan pH sehingga mencegah terjadinya proses fermentasi yang tidak dikehendaki, mempercepat pembentukan asam laktat dengan menyediakan sumber energi bagi bakteri asam laktat serta sebagai suplemen zat gizi dalam hijauan sehingga kualitas silase yang dihasilkan oleh penambahan aditif menjadi lebih baik dibandingkan dengan tanpa aditif (Hapsari *et al.*, 2014). Menurut (Bira *et al.*, 2020), bahwa penambahan aditif dapat meningkatkan kualitas nutrisi silase. Penilaian terhadap kualitas silase dapat dilihat dari ketersediaan kandungan nutrisi seperti bahan kering (BK), bahan organik (BO), dan protein kasar (PK). Sejalan dengan pemikiran tersebut maka perlu penelitian dengan judul **Pengaruh penggunaan bahan aditif berbeda terhadap kandungan nutrisi silase komplit berbahan dasar daun gamal (*Gliricidia sepium*)**.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kandungan nutrisi silase komplit berbahan dasar daun gamal yang ditambahkan bahan aditif yang berbeda?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui pengaruh penggunaan bahan aditif berbeda terhadap kandungan nutrisi silase komplit berbahan dasar daun gamal.

1.4 Kegunaan Penelitian

Sebagai sumber informasi pengembang ilmu pengetahuan dan teknologi dibidang pengolahan hijauan pakan dan pengawetan.